

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
KASAR PADA BALITA USIA 1-3 TAHUN**



Dosen Pembimbing : Dr. Debi Novita Siregar, SST.,S.Keb.,Bdn.,M.Kes

Ketua Peneliti : Juli Hartati Siregar (253302621275)
Anggota Peneliti 1 : Wahyuni Saputri (253302621238)
Anggota Peneliti 2 : Lucvi Mega Utami (253302621269)
Anggota Peneliti 3 : Nurfarlina (253302621274)
Anggota Peneliti 4 : Nuriana (253302621276)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
MEDAN
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi selanjutnya sangat bergantung pada potensi generasi penerus, termasuk anak usia balita yang berada pada masa emas (golden age). Di tahap pertumbuhan, anak sangat rentan berkaitan dengan gangguan perkembangan apabila tidak mendapatkan pembinaan yang optimal, yang dapat berdampak pada aspek emosional, sosial, intelektual, dan moral di kelanjutan kehidupan. Proses Kematangan anak usia 0–5 tahun tidak hanya dipicu oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga oleh pola asuh dan pola pikir orang tua. Masa balita juga merupakan periode kritis, di mana faktor seperti penyakit, kekurangan gizi, kurangnya kasih sayang, dan stimulasi dapat memberikan dampak jangka panjang hingga dewasa (Riskedes, 2018; Anonyma, 2020).

Data menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan anak masih menjadi masalah global dan nasional. Di Amerika Serikat dan Kanada, dari sekitar empat juta kelahiran per tahun, 40.000–120.000 anak mengalami keterlambatan perkembangan (Puspita & Umar, 2020). Sementara itu, WHO (2018) melaporkan tingkat kejadian keterlambatan tumbuh kembang balita sejumlah 28,7%, dengan Indonesia tercakup dalam tiga negara dengan kasus terbanyak di wilayah Asia Tenggara. Di Indonesia, dua dari 1.000 bayi menunjukkan hambatan kemampuan motoric, tiga hingga enam dari seribu bayi menderita kerusakan daya dengar, serta satu dari seratus anak mengalami keterlambatan intelektual dan komunikasi (Yeni, dkk, 2020).

Proses kognitif dan motoric anak yang optimal dipengaruhi oleh lingkungan pembinaan, mencakup pemberian rangsangan dan keterkaitan antara ibu dan anak sebagai faktor utama. Ibu berperan besar dalam mendukung tahap kematangan anak, karena orang tua berperan dalam memberikan rangsangan pada aspek motorik, sensorik, kognitif, dan sosial, serta mampu mendeteksi adanya gangguan perkembangan sejak dini. Pengetahuan ibu mengenai perkembangan motorik juga berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung mampu menjaga kesehatan fisik anak, meningkatkan status kesehatannya, serta mendukung perkembangan kemampuan dan perilaku anak sesuai dengan tahap usianya (et al., 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di PMB Dewi Sandra, Desa Ujong Drien, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, tampak bahwa masih banyak ibu yang belum memahami apakah pematangan dan peningkatan buah hatinya, terkhusus pada kategori motorik kasar, telah berlangsung dengan baik. Berdasarkan latar belakang dan hasil survei

tersebut, peneliti terpicu guna menjalankan kajian mengenai hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan motorik kasar pada balita usia 1–3 tahun.

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada rincian diatas, pokok permasalahan studi ini ialah : apakah terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan motorik kasar pada balita usia 1–3 tahun di PMB Dewi Sandra Desa Ujong Drien Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

Menelaah hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan motorik kasar pada balita usia 1–3 tahun di PMB Dewi Sandra Desa Ujong Drien Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Sebagai acuan dan memperluas kesadaran ibu terkait tahap kematangan motorik kasar pada balita usia 1–3 tahun.

2. Bagi Peneliti

Memperkaya pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam menerapkan konsep ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai media uraian diperuntukkan institusi pendidikan dalam menilai hubungan pola asuh ibu dengan peningkatan motorik kasar pada balita usia 1–3 tahun.

